



**PAPER – OPEN ACCESS**

## Pembentukan Singkatan dan Sikap Bahasa dalam Peristilahan Aplikasi Kemendikbud

Author : Susy Deliani, Muhammad Haekal Harahap  
DOI : 10.32734/lwsa.v5i2.1373  
Electronic ISSN : 2654-7066  
Print ISSN : 2654-7058

*Volume 5 Issue 2 – 2022 TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



# Pembentukan Singkatan dan Sikap Bahasa dalam Peristilahan Aplikasi Kemendikbud

Susy Deliani<sup>1</sup>, Muhammad Haekal Harahap<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Al Washliyah

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

susy@univamedan.ac.id, ekalharahap@gmail.com

## Abstrak

Singkatan dan peristilahan tumbuh dan berkembang setiap hari memenuhi kebutuhan penuturnya, dengan tujuan mempersingkat kata-kata yang panjang dan agar mudah diingat dengan dasar keenakan bunyi. Sikap bahasa terkait erat dengan tindakan dalam berbahasa, dimana merupakan faktor kejiwaan yang tidak mudah dikenali namun dari sikap bahasa memberi sinyal bagaimana pengalaman dan pengetahuan seseorang tentang bahasa. Namun sebagai ilmu bahasa, harus memenuhi kaidah – kaidah dalam bahasa Indonesia. Metode penelitian dari kajian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan pengambilan data dari laman DEPDIKBUD yang khusus menyajikan singkatan dan istilah asing dari aplikasi atau platform untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia disebabkan banyak dosen dan sivitas Akademika belum mengetahui pengertian dan fungsinya. Ada 18 data yang ditemukan sebagai nama Aplikasi atau platform di DEPDIKBUD. Ke 18 data akan di kelompokkan berdasarkan proses pembentukannya, kemudian dianalisis dan dinarasikan bagaimana dan peristilahan asing itu terbentuk. Analisis kajian ini bertopang pada Kridalksana (2001) Teori Laurie Bauer, Rochelle Lieber & Ingo Plag *The Oxford reference guide to English morphology*,: Oxford University Press, 2013. Pembahasan kajian ini menemukan beberapa kelompok proses pembentukan dalam aplikasi DEPDIKBUD. Kesimpulan kajian ini ditemukannya variasi pembentukan dari proses yang sudah ada selama ini, dan juga ditemukan bentuk yang tidak lazim.

*Kata kunci:* mempersingkat; pembentukan; aplikasi; akronim; perilaku berbahasa.

## Abstract

*Acronyms and abbreviations grow and develop every day to meet the needs of their speakers, with the aim of shortening long words and making them easy to remember on the basis of sound convenience. Language behaviour has relationship with the experience of the speaker, which some times not easy to be recognize. The research method of this study is qualitative descriptive, with data retrieval from the Ministry of Education and Culture website which specifically presents abbreviations and acronyms of applications or platforms to improve the quality of education in Indonesia because many lecturers and academics do not know their meaning and function. The name of the Application or platform in the Ministry of Education and Culture. The 18 data will be grouped based on the formation process, then analyzed and narrated how the acronym or abbreviation was formed. The analysis of this study is based on the theory of Laurie Bauer, Rochelle Lieber & Ingo Plag *The Oxford reference guide to English morphology*,: Oxford University Press, 2013. The discussion of this study found several groups of formation processes in the MEPDIKBUD application. The conclusion of this study found variations in the formation of processes that have existed so far, and also found unusual shapes.*

*Keywords:* shorten; formation; application; acronym; behaviour.

## 1. Latar Belakang

Bahasa Indonesia berkembang setiap waktu memenuhi kebutuhan penuturnya di berbagai segmen dan keadaan. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa kesatuan merupakan kebanggaan bagi bangsa dan rakyat Indonesia. Bahasa Indonesia yang terus berkembang juga mendapat pengaruh dari Bahasa Asing yang masuk ke dalam Bahasa Indonesia, masuknya Bahasa Asing ke dalam Bahasa Indonesia, dengan cara diadopsi langsung atau ada juga di terjemahkan atau dengan cara peminjaman makna. Dalam bahasa Indonesia banyak ditemukan singkatan dan akronim dan istilah asing yang salah satu kegunaannya adalah untuk mempersingkat kata yang panjang dan memudahkan mengingatnya. Singkatan dan akronim serta istilah asing ditemukan juga dalam istilah aplikasi atau platform dalam KEMENDIKBUD. Kajian ini mengacu kepada Teori Kridalaksana (2001) Sikap bahasa adalah posisi mental atau perasaan terhadap bahasa sendiri atau bahasa orang lain. Bauer (1983) dalam literatur, pembentukan kata yang antara lain *compounding*, *conversion*, *back formation*, *unpredictable formation*, *clipping*, *blends*, *acronyms*. Kajian ini juga dikombinasikan dengan Pembentukan akronim Kridalaksana (2013).

Kajian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data dari laman DEPDIKBUD dengan judul “Dunia kampus KEMENDIKBUD” yang memuat 18 akronim, singkatan dan peristilahan asing. 18 data peristilahan yang ada dilaman “Dunia kampus KEMENDIKBUD” akan dianalisis proses pembentukannya menggunakan teori Bauer (1983). Dan Kridalaksana (2013) dan perspektif sosiologi mengapa akronim dan singkatan itu terjadi.

Proses pembentukan akronim dan singkatan dalam Laurer (2013) dan Kridalaksana (2013) menjelaskan proses pembentukan dengan menyingkat dan mengekalkan suku kata atau huruf awal dari kata (komponen) setiap kata. Pengekalan dari setiap komponen dapat diambil di awal, ditengah atau di belakang dari komponen kata. Akronim di lafaskan sebagai kata dengan kata wajar, yaitu mengikuti pola pembentukan suku kata dan harus juga mengikuti pola bunyi bahasa Indonesia. Akronim dan singkatan juga terjadi karena adanya faktor – faktor sosial dalam masyarakat. Adanya pengaruh asing dalam Bahasa Indonesia, dianggap sebahagian orang lebih bergaya dan kontemporer dalam pengucapan dan penampilan.

Dalam penggunaan bahasa tentunya tidak dapat dilepaskan dari sikap bahasa pengguna, dengan pilihan kata, istilah atau singkatan menggambarkan bagaimana sisi kejiwaan dari pengguna bahasa yang dikenal dengan sikap berbahasa (Kridalaksana 2001). Pembentukan sikap berbahasa hampir sama dengan pembentukan perilaku berbahasa merupakan peristiwa kejiwaan yang memerlukan perangkat khusus untuk memahaminya. Pembentukan bahasa bersifat positif dan negatif, Bila ternyata bersifat negatif dapat di upayakan perbaikannya dengan kembali kepada kaidah kaidah dalam pembentukan bahasa yang baik, sesuai kaidah.

## 2. Hasil Penelitian

Dari keempat proses pembentukan, peristilahan dan kata asing yang di jadikan singkatan dalam bahasa Indonesia, terlihat kreativitas pembentukan, singkatan, akronim dan peristilahan bahasa Indonesia yang dinamis. Namun perlu dipertimbangkan juga penyingkatan kata kata asing seperti *Science Technology Index* menjadi singkatan dalam Bahasa Indonesia yang kita kenal dengan SINTA. Apakah pengekaln singkatan ini tidak melanggar rambu-rambu pembentukan singkatan dalam Bahasa Indonesia. Demikian juga dengan pengekaln Istilah *Feeder DIKTI*, *Feeder* yang berasal dari Bahasa Inggris, diserap langsung menjadi kata dalam Bahasa Indonesia? penelitian ini masih perlu dilanjutkan dengan istilah, singkatan atau akronim dan cara pembentukannya dalam Bahasa Indonesia.

Hasil penelitian, menyimpulkan adanya 4 kategori dalam pembentukan singkatan, akronim dan peristilahan asing dengan kombinasi pembentukan akronim dan singkatan, pembentukan singkatan, akronim dan pengekaln kata juga pengekaln kata asing menjadi singkatan dengan mengindahkan keenakan bunyi. Deskripsi pembentukan Singkata, akronim dan peristilahan asing pada laman aplikasi Kemendikbud sebagai berikut:

**Kategori 1** dengan proses pembentuka berdasarkan pengekaln suku kata, dari komponen kata yang di kekalkan menjadi akronim. Kelompok 1 terdiri dari 9 singkatan, akronim dan singkatan asing, yaitu: 1. Kemdikbud / Kemendikbud, 2. Kadaireka, 3. Simlitabmas, 4. Arjuna, 5. Garuda, 6. Spada, 7. Sigab, 8. SIVIL, 9. SISTER.

**Kategori 2** dengan proses pembentukan singkatan, dan akronim. M engekalkan huruf awal dari komponen yang dikekalkan, ditambah dengan pengekal suku kata dan huruf. Kelompok ini terdiri dari 7 singkatan, yaitu : 1. PIN, 2. PD DIKTI, 3. BAN PT, 4. SAPTO, 5. LL DIKTI, 6. PD DIKTI Mobile, 7 KIP

**Kategori 3**, yaitu : Feeder PD Dikti, istilah ini merupakan pengambilan istilah asing ( Feed ) dan dikombinasikan dengan singkatan dan akronim. Pengekalan peristilahan ini unik dengan menggabungkan 3 proses pembentukan peristilahan.

**Kategori 4**, yaitu SINTA, yang merupakan singkatan dari Science dan Technology index. Pengekalan peristilahan ini merupakan pengekal beberapa huruf yang diabil dari terminology asing dan disesuaikan menjadi peristilahan kata dalam bahasa Indonesia.

### 3. Pembahasan

#### 3.1. Kategori 1

Kategori 1 dengan proses pembentuka berdasarkan pengekal suku kata, dari komponen kata yang di kekalkan menjadi akronim. Kelompok 1 terdiri dari 9 singkatan, akronim dan singkatan asing, yaitu : 1. Kemdikbud / Kemendikbud, 2. Kadaireka, 3. Simlitabmas, 4. Arjuna, 5. Garuda, 6. Spada, 7. Sigab, 8. SIVIL, 9. SISTER.

##### 3.1.1. Akronim Kemdikbud/Kemendikbud

Singkatan dari Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, merupakan lembaga Negara yang melaksanakan urusan masalah pendidikan di Indonesia.

Proses Pembentukan akronim Kemdikbud dan Kemendikbud adalah sebagai berikut:

- Kemendikbud singkatan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Proses pengekal:

- Kementerian ( Komponen 1 ) = pengekal Ke ( suku pertama ) + m ( pengekal huruf pertama suku kata kedua komponen pertama )
- Pendidikan ( komponen kedua ) = pengekal di ( suku kata ketiga ) + k ( pengekal huruf pertama suku kata keempat )
- Pelepasan dan ( komponen ketiga )
- Kebudayaan ( komponen keempat ) = pengekal bu ( suku kata kedua ) + d ( pengekal huruh awal dari suku kata ketiga )

- Singkatan dari Kemendikbud, yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Proses pengekal:

- Kementerian ( komponen pertama ) = pengekal ke ( pengekal suku kata pertama ) + men ( pengekal suku kata kedua )
- Pendidikan ( komponen kedua ) = pengekal di ( suku kata ketiga ) + k ( pengekal huruf pertama suku kata keempat )
- Pelepasan dan ( komponen ketiga )
- Kebudayaan ( komponen keempat ) = pengekal bu ( suku kata kedua ) + d ( pengekal huruh awal dari suku kata ketiga )

##### 3.1.2. Akronim Kadaireka

Merupakan singkatan dari Kedaulatan Indonesia dalam Reka Cipta. Dimana Reka Cipta merupakan usaha revitalisasi dan aktualisasi dari sebuah karya. Dengan tujuan kebermanfaatannya dapat dirasakan berbagai pihak.

Proses pengekal akronim Kadaireka:

- Kedaulatan ( komponen pertama ) = keda ( pengekalannya suku pertama dan suku kedua )
- Indonesia ( komponen kedua ) = i ( pengekalannya huruf pertama dari komponen kedua )
- Pelelapan komponen ketiga, kata dalam
- Reka ( komponen keempat ) = dikekalkan utuh satu kata , sebagai komponen keempat.
- Pelelapan komponen kelima , kata Cipta.

### 3.1.3. Akronim PIN

Adalah akronim dari Penomoran Izajah Nasional, adalah proses penomoran ijazah dengan mempergunakan aplikasi untuk mendapatkan nomor ijazah yang diterbitkan oleh Dikti dan berlaku secara nasional.

Proses pengekalannya:

- Proses pengekalannya singkatan PIN :
- Penomoran ( komponen pertama ) = P ( pengekalannya huruf pertama dari komponen pertama yaitu, Penomoran )
- Izajah ( komponen kedua ) I ( pengekalannya huruf pertama dari komponen kedua, yaitu Izajah )
- Nomor ( komponen ketiga ) N ( pengekalannya huruf pertama dari komponen ketiga, yaitu Nomor )

### 3.1.4. Akronim SIVIL

Singkatan Sivil adalah kepanjangan dari Sistem Verifikasi Izajah secara Elektronik. Sistem ini berada dibawah Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD).

Proses pengekalannya akronim SIVIL:

- Sistem ( komponen pertama ) = Si ( pengekalannya suku kata pertama, Sis ) dikurangi huruf terakhir suku kata terakhir s )
- Verifikasi ( komponen kedua ) = V ( pengekalannya huruf pertama dari komponen kedua )
- Izajah ( komponen ketiga ) = I ( pengekalannya pertama dari komponen ketiga )
- Secara ( komponen keempat ) = pelelapan komponen keempat, yaitu Secara.
- Elektronik ( komponen kelima ) = L ( pengekalannya huruf pertama dari suku kata kedua , yaitu lek

### 3.1.5. Akronim SISTER

Akroneim SISTER yaitu singkatan dari Sistem Informasi Sumber Daya Terintegrasi.

Proses pengekalannya akronim SISTER:

- Sistem ( komponen pertama ) : S ( pengekalannya huruf pertama dari komponen pertama )
- Informasi ( komponen kedua ) : I ( pengekalannya huruf pertama dari komponen kedua )
- Sumber ( komponen ketiga ) : S ( pengekalannya huruf pertama dari komponen ketiga )
- Daya ( komponen keempat ) : pelelapan komponen keempat, yaitu kata Daya.
- Terintegrasi ( komponen kelima ) : Ter ( pengekalannya suku pertama komponen kelima )

### 3.1.6. Akronim SIGAP

Akroneim SIGAP merupakan Sistem Informasi Jaringan Pengelola.

Proses pengekalannya akronim SIGAP PDDIKTI:

- Sistem ( komponen pertama ) = S ( pengekalannya huruf pertama dari komponen pertama )
- Inforasi ( komponen kedua ) = I ( pengekalannya huruf pertama dari komponen kedua )
- Jaringan ( komponen ketiga ) = GA ( pengekalannya huruf pertama dan kedua dari suku kata ketiga, komponen ketiga )
- Pengelola ( Komponen keempat ) = P ( pengekalannya huruf pertama dari komponen keempat, yaitu : P

### 3.1.7. Akronim SPADA

Akroneim SPADA merupakan singkatan dari Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan.

Proses pengekalannya akronim SPADA:

- Sistem ( komponen pertama ) = S ( pengekal huruf pertama dari komponen pertama )
- Pembelajaran ( komponen kedua ) = P ( pengekal huruf pertama dari komponen kedua dan ) + a ( pengekal huruf kedua dari suku kata ketiga, dari komponen keua, yaitu : Pembelajaran
- Dalam ( komponen ketiga ) = Da ( pengekal suku kata pertama dari komponen ketiga, dari kata Dalam.
- Pelepasan komponen keempat, yaitu kata Jaringan.

### 3.1.8. Akronim Arjuna

Akronim Arjuna adalah singkatan dari Akreditasi Jurnal Nasional.

Proses pengekal huruf akronim Arjuna:

- Akreditasi ( komponen pertama ) = A ( pengekal huruf pertama dari suku pertama ) + r ( pengekal huruf pertama dari suku kata kedua )
- Jurnal ( komponen kedua ) = JU ( pengekal dua huruf dari suku kata pertama kata Jurnal )
- Nasional ( komponen ketiga ) = Na ( pengekal suku pertama dari komponen ketiga, yaitu Nasional.

### 3.1.9. Akronim Garuda

Akronim Garuda merupakan akronim dari Gerbang Rujukan Digital.

Proses pengekal huruf akronim Garuda:

- Gerbang ( komponen pertama ) = G ( pengekal huruf pertama dari komponen pertama )  
A ( pengekal huruf kedua dari suku kata kedua komponen pertama )
- Rujukan ( Komponen kedua ) = RU ( pengekal suku kata pertama komponen kedua dari kata , Rujukan )
- Digital ( komponen ketiga ) = D ( pengekal huruf pertama dari komponen ketiga ) + a ( pengekal huruf kedua dari suku kata ketiga, dari komponen ketiga )

## 3.2. Kategori 2

Kategori 2 dengan proses pembentukan singkatan, dan akronim. Mengekalkan huruf awal dari komponen yang dikekalkan, ditambah dengan pengekal suku kata dan huruf. Kelompok ini terdiri dari 7 singkatan, yaitu : 1. PIN, 2. PD DIKTI, 3. BAN PT, 4. SAPTO, 5. LL DIKTI, 6. PD DIKTI Mobile, 7 KIP

### 3.2.1. Singkatan PIN

Singkatan PIN adalah singkatan dari Penomoran Ijazah Nasional.

Proses pengekal huruf singkatan PIN:

- Penomoran ( komponen pertama ) = P ( pengekal huruf pertama dari komponen pertama )
- Ijazah ( komponen kedua ) = I ( pengekal huruf pertama dari komponen kedua )
- Nasional ( komponen ketiga ) = N ( pengekal huruf pertama dari komponen ketiga )

### 3.2.2. Singkatan PDDIKTI

Singkatan dan akronim PDDIKTI merupakan kepanjangan dari Pangkalan Data Pendidikan Tinggi

Proses pengekal huruf singkatan PDDIKTI:

- Pangkalan ( komponen pertama ) = P ( pengekal huruf pertama dari komponen pertama )
- Data ( komponen kedua ) = D ( pengekal huruf pertama komponen kedua )
- Pendidikan ( komponen ketiga ) = Dik ( pengekal suku kata ketiga ( di ) + k ( pengekal huruf pertama komponen keempat ).
- Tinggi ( komponen keempat ) = Ti ( pengekal suku kata pertama dari komponen keempat )

### 3.2.3. Singkatan BAN-PT

Singkatan BAN-PT merupakan kepanjangan dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.

Proses pengekaln singkatan BAN-PT:

- Badan ( komponen pertama ) = B ( pengekaln huruf pertama dari komponen pertama )
- Akreditasi ( komponen kedua ) = A ( pengekaln huruf pertama dari komponen kedua )
- Nasional ( komponen ketiga ) = N ( pengekaln huruf pertama komponen ketiga )
- Perguruan ( komponen keempat ) = P ( pengekaln huruf pertama komponen keempat )
- Tinggi ( komponen kelima ) = T ( pengekaln huruf pertama komponen kelima )

### 3.2.4. Singkatan SAPTO

Singkatan SAPTO merupakan singkatan dari Sistem Akreditasi Perguruan Tinggi Online.

Proses pengekaln singkatan SAPTO:

- Sistem ( komponen pertama ) = S ( pengekaln huruf pertama dari komponen pertama )
- Akreditasi ( komponen kedua ) = A ( pengekaln huruf pertama komponen kedua )
- Perguruan ( Komponen ketiga ) = P ( pengekaln huruf pertama komponen ketiga )
- Tinggi ( Komponen keempat ) = T ( pengekaln huruf pertama komponen keempat )
- Online ( komponen kelima ) = ( pengekaln huruf pertama komponen kelima )

### 3.2.5. Singkatan LLDIKTI

Singkatan dan akronim ini, merupakan gabungan dari Singkatan ( LL ) ditambah dengan ( DIKTI ). LLDIKTI, yaitu: Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi.

Proses pengekaln singkatan LLDIKTI:

- Lembaga ( komponen pertama ) = L ( pengekaln huruf pertama komponen pertama )
- Layanan ( komponen kedua ) = L ( pengekaln huruf pertama komponen kedua )
- Pendidikan ( komponen ketiga ) = DiK ( pengekaln suku kata ketiga dari komponen ketiga ) + k ( pengekaln huruf pertama dari komponen keempat )
- Tinggi ( komponen keempat ) = Ti ( pengekaln dua huruf, yaitu huruf T dan I dari suku pertama komponen keempat, yaitu Ting.

### 3.2.6. Singkatan PDDIKTI Mobile

Singkatan, akronim, dan kata PDDikti Mobile . merupakan singkatan, akronim dan kata pada satu peristilahan. PDDIKTI adalah singkatan dari Pangkalan Data. Akronim DIKTI singkatan dari Pendidikan Tinggi dan ditambah dengan sebuah kata, yaitu Mobile.

Proses pengekaln singkatan PDDIKTI Mobile:

- Pangkalan ( komponen pertama ) = P ( pengekaln huruf pertama dari komponen pertama )
- Data ( komponen kedua ) = D ( pengekaln huruf pertama dari komponen kedua )
- Pendidikan ( komponen ketiga ) = Di ( pengekaln suku kata ketiga ) + k ( pengekaln huruf pertama dari suku kata keempat dari komponen ketiga )
- TI ( komponen keempat ) = TI ( pengekaln huruf pertama dan kedua dari suku kata pertama komponen keempat, yaitu Tinggi )
- Mobile ( komponen kelima ) = pengekaln kata Mobile pada akhir singkatan dan akronim PDDIKTI, sehingga menjadi PDDIKTI Mobile, merupakan suatu istilah baru di Kemendikbud.

### 3.2.7. Singkatan KIP

KIP merupakan singkatan dari Kartu Indonesia Pintar (KIP).

Proses pengekaln singkatan KIP:

- Kartu ( komponen pertama ) = K ( pengekaln huruf pertama dari kompone pertama )

- Indonesia (komponen kedua) = I (pengekalan huruf pertama komponen kedua)
- Pinter (komponen ketiga) = P (pengekalan huruf pertama komponen ketiga)

### 3.3. Kategori 3

Kategori 3, yaitu : Feeder PD Dikti, istilah ini merupakan pengambilan istilah asing (Feed) dan dikombinasikan dengan singkatan dan akronim. Pengekalan peristilahan ini unik dengan menggabungkan 3 proses pembentukan peristilahan.

#### 3.3.1. Feeder PDDIKTI

Istilah Feeder PDDikti terdiri dari kata asing (Feeder) dan singkatan serta akronim PDDIKTI.

- Feeder (kata asing, komponen pertama) = Feeder (kata asing yang dilekatkan pada singkatan dan akronim PDDIKTI)
- Pangkalan (komponen kedua) = P (pengekalan huruf pertama komponen kedua)
- Data (komponen ketiga) = D (pengekalan huruf pertama komponen ketiga)
- Pendidikan (Komponen keempat) = Di (pengekalan suku kata ketiga) + k (pengekalan huruf pertama dari suku kata keempat dari komponen keempat)
- Tinggi (komponen kelima) = TI (pengekalan dari suku kata pertama komponen kelima)

### 3.4. Kategori 4

Kategori 4, yaitu SINTA, yang merupakan singkatan dari Science dan Technology index. Pengekalan peristilahan ini merupakan pengekalan beberapa huruf yang diambil dari terminology asing dan disesuaikan menjadi peristilahan kata dalam bahasa Indonesia.

#### 3.4.1. SINTA

SINTA adalah singkatan dari bahasa Inggris dengan mengambil beberapa huruf dari kata yang dikekalkan dengan berdasarkan keenakan bunyi, yaitu dari kata **Science** dan **Technology Index**.

- Science (komponen pertama) = S (pengekalan huruf pertama dari komponen pertama) + i (pengekalan huruf ketiga dari komponen pertama) + n (pengekalan huruf kelima dari komponen pertama)
- Dan (komponen kedua) = Dan dihapus
- Technology (komponen ketiga) = T (pengekalan huruf pertama dari Komponen ketiga) + a (penambahan bunyi untuk untuk keenakan bunyi)

## 4. Kesimpulan

Kesimpulan dari proses pembentukan singkatan, akronim dan peristilahan asing ini terdapat 4 kategori proses pembentukan, dan pembentukan ini terkait dengan sikap kebahasaan yang positif dan negatif. yaitu:

- Proses pengekalan singkatan dan akronim dengan mengekalkan suku kata dan huruf, dari berbagai posisi suku kata dan huruf sehingga menjadi akronim.
- Proses pengekalan suku kata dengan mengekalkan huruf awal dari kata + pengekalan suku kata diawal tengah dan akhir dan + kata.
- Proses pembentukan peristilahan ketiga ini mengadopsi langsung istilah asing, yaitu kata feeder + singkatan dan akronim dari PDDIKTI.
- Proses pembentukan peristilahan ketiga unik dengan menyingkat terminology asing, yaitu Science Technology Index. Dengan mengekalkan huruf pertama, ketiga dan kelima dari komponen pertama, membentuk singkatan Sin. Kemudian mengekalkan huruf pertama komponen T dan menambahkan huruf a untuk melengkapi keenakan bunyi pengucapan. Karena tidak ada huruf a dari komponen kedua dan ketiga.



Proses pengekelan singkatan, akronim dan istilah asing menunjukkan sikap kebahasaan dari penutur menganut sisi positif dan negatif, dimana kaidah kaidah bahasa menjadi pedoman terjaganya bahasa Indonesia yang Bermartabat dan Berwibawa.

### Referensi

- [1] Aronoff, M., & Fudeman, K. (2011). *What Is Morphology?*, second edition. India: Blackwell Publishing Ltd.
- [2] Bauer, Rochelle Lieber & Ingo Plag “ The Oxford References Guide To English Morfology “Plus ten Heken published, 2014
- [3] Haspelmath, M., & Sims A.D. (2010). *Understanding Morphology*, second edition. London: Hodder Education,an Hachette UK Company,338 Euston Road.
- [4] Lieber, R. (2009). *Introducing Morphology*. New York: Cambridge University Press.
- [5] Kridalaksana, Pembentukan kata dalam Bahasa Indonesia. Gramedia Pustaka Utama 2011Mujib. Hubungan Bahasa dan Kebudayaan, Adabiyat, Vol 8, No 1Juni 2009Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Yule, G. (2006). *The Study of Language*, third edition. New York: Cambridge University Pres 016.